



---

## Persepsi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Belimbing Padang

Elsa Mayang Sari<sup>1</sup>, Afdhal<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

FIS Universitas Negeri Padang

Email: [elsamayang1211@gmail.com](mailto:elsamayang1211@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pedagang setelah pembangunan pasar Belimbing Padang yang mengetahui tentang persepsi pedagang dan pandangan pedagang tentang hakikat pasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Belimbing yaitu sebanyak 540 orang pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 85 orang pedagang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi pedagang terhadap dibangunnya Pasar Belimbing di kecamatan Kuranji menyatakan sangat setuju bahwa bangunana tersebut terletak ditengah pemukiman warga hingga mudah dijangkau oleh semua warga yang berada di sekitar pasar dan melancarkan transaksi jual beli. Sedangkan hakikat pasar setelah adanya pembangunan di pasar Belimbing Padang kecamatan Kuranji sudah maksimal atau sudah memenuhi kriterianya dengan persentase 53%.

Kata Kunci: Pembangunan, Pasar, Pedagang

## PENDAHULUAN

Aktivita ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan kebutuhan dengan harga yang sesuai, Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, Pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat yang ada di sekitar pasar, pasar juga telah dijadikan sebagai sarana pergerakan besar roda perekonomian dalam skala yang besar.. Pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer dan distributor (Damsar,2005:5)

Pasar terbagi menjadi dua yaitu: 1) pasar modern 2) pasar tradisional, pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pasar modern antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dibarang, bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri.

Salah satu pasar tradisional di kota Padang yaitu pasar Belimbing

yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk di perumnas Belimbing. secara administratif pasar berada di belimbing yang menempatilahan seluas +10.850 m<sup>2</sup> yang sudah bersertifikat milik pemerintah kota padang dengan luas bangunan +4.570 m<sup>2</sup> dengan struktur bangunan yang didominasi bagunan semi permanen. Pasar Belimbing mengalami perubahan dari masa ke masa karena permintaan kebutuhan yang semakin besar.

Perubahan ini menuntut pemerintah untuk membangun pasar kembali dimana sejak berdirinya pasar Belimbing belum pernah di renovasi, pembangunan atau renovasi dimulai sejak tahun 2017 dan dilanjutkan lagi tahun 2018 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pembangunan Pasar**  
**Belimbing**

Tahun	Jenis perbaikan	Alasan pembangunan
2017	Meja batu Toilet Musholla Tempat parkir	Agar PKL dapat berjualan di tempat yang layak. Agar keamanan pasar tetap terjaga.
2018	Pembangunan jalan dua jalur Pembenahan drainase Pembangunan 3 blok kios untuk pedagang	Mengurangi kemacetan Mengurangi genangan air di pasar

*Sumber: Data primer 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pasar belimbing sudah dua kali melakukan pembangunan. Upaya pemerintah kota padang untuk melakukan pembangunan dan perkembangan terhadap pasar

belimbing telah beberapa kali dilaksanakan, Pada tahap pertama tahun 2017 dimana untuk membangun 3 blok kios, toilet, meja batu, musholla dan tempat parkir, sebelumnya pemerintah kota padang provinsi Sumatra Barat akan melanjutkan pembangunan pasar belimbing tahap kedua pada tahun 2018 yaitu pembangunan jalan dua jalur, pembenahan drainase dan pembangunan 3 blok kios.

Keputusan pembangunan pasar belimbing ini membawa beberapa dampak baik terhadap pedagang maupun terhadap masyarakat yang memanfaatkan pasar belimbing sebagai tempat melakukan aktivitas ekonomi seperti jual beli.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Belimbing Padang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Belimbing, sampel yang diperoleh

dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang pedagang

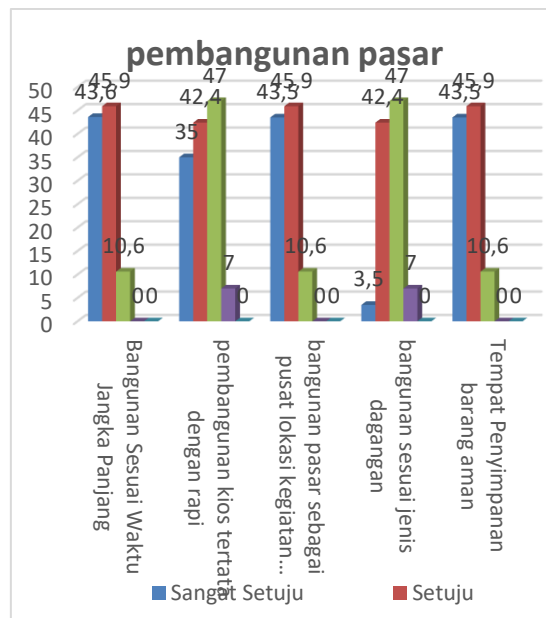
Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada pedagang yang ada di pasar belimbing. Data sekunder di peroleh dari Kantor Dinas perdagangan, Teknik analisis data yaitu dengan formula persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tingkat pengetahuan pedagang tentang persepsi pembangunan pasar belimbing padang kecamatan Kuranji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Grafik 1: Frekuensi Pembangunan Pasar Belimbing**

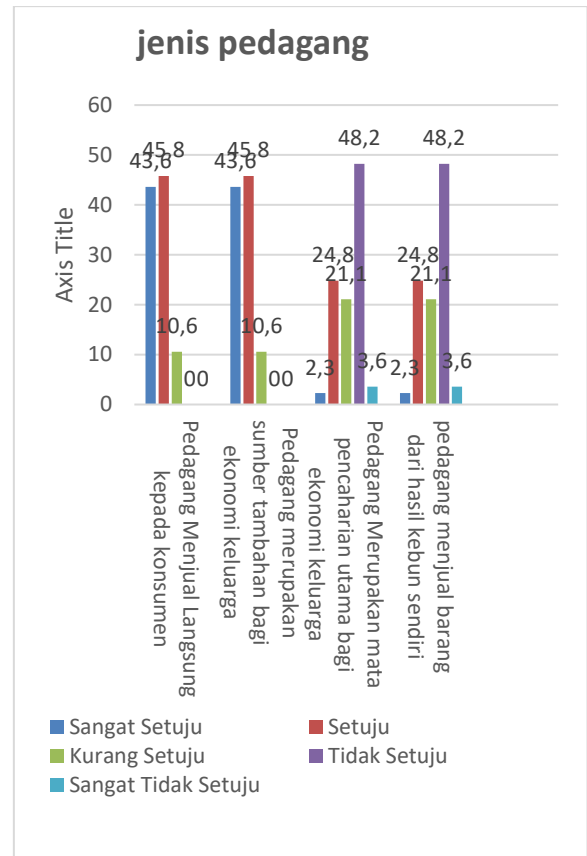


Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pasar belimbing sudah maksimal hal ini di lihat pada diagram diatas yaitu waktu jangka Panjang lebih banyak memilih setuju hal ini terlihat pada gambar dengan persentase 45,9%. Pada indikator pembangunan kios tertata dengan rapi lebih banyak memilih kurang setuju terlihat pada gambar dengan persentase 47%. Pada indikator pasar sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada

gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 45,9%. Pada indikator bangunan sesuai jenis dagangan lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 42,4%. indikator tempat penyimpanan barang aman lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 45,9%.

**Grafik 2: Frekuensi jenis pedagang Pasar Belimbing**

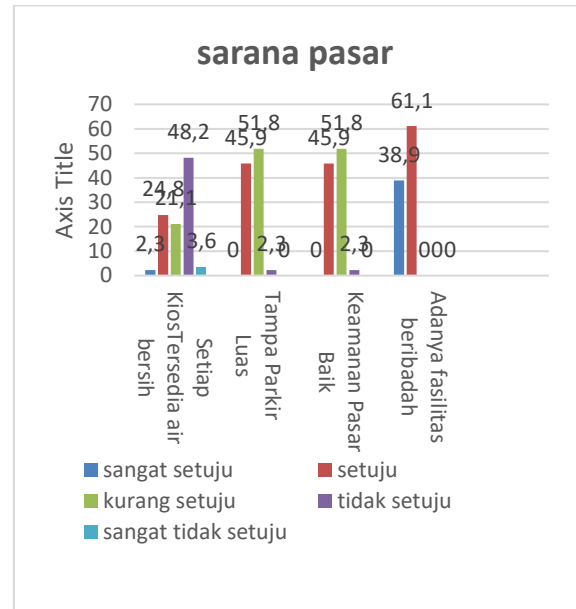


*Sumber: Data primer 2020*

Berdasarkan diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Jenis pedagang pasar belimbing dapat dikatakan belum maksimal. Pada indikator pedagang menjual langsung kepada konsumen lebih banyak memilih setuju hal ini terlihat pada gambar dengan persentase 45,8%. Pada indikator pedagang merupakan sumber tambahan bagi

ekonomi keluarga lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 45,8%. Pada indikator pedagang merupakan mata pencaharian utama bagi ekonomi keluarga lebih banyak memilih tidak setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih tidak setuju dengan persentase 48,2%. Pada indikator pedagang menjual barang dari hasil aktifitas sendiri lebih banyak memilih tidak setuju hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik yang memilih tidak setuju dengan persentase 48,2%.

**Grafik 3: Frekuensi Sarana Pasar**

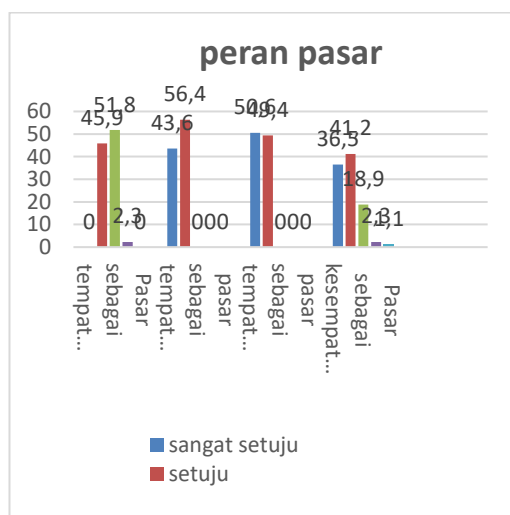


*Sumber: Data primer 2020*

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pasar Belimbing belum maksimal hal ini bisa dilihat pada diagram diatas. Pada indikator setiap kios tersedia air bersih lebih banyak memilih tidak setuju hal ini terlihat pada diagram dengan persentase 48,2%. Pada indikator tanpa parkir luas lebih banyak memilih kurang setuju hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih kurang setuju dengan persentase 51,8%. Pada indikator adanya fasilitas beribadah lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik

yang memilih setuju dengan persentase 61,1%.

**Grafik 4 frekuensi peran pasar**

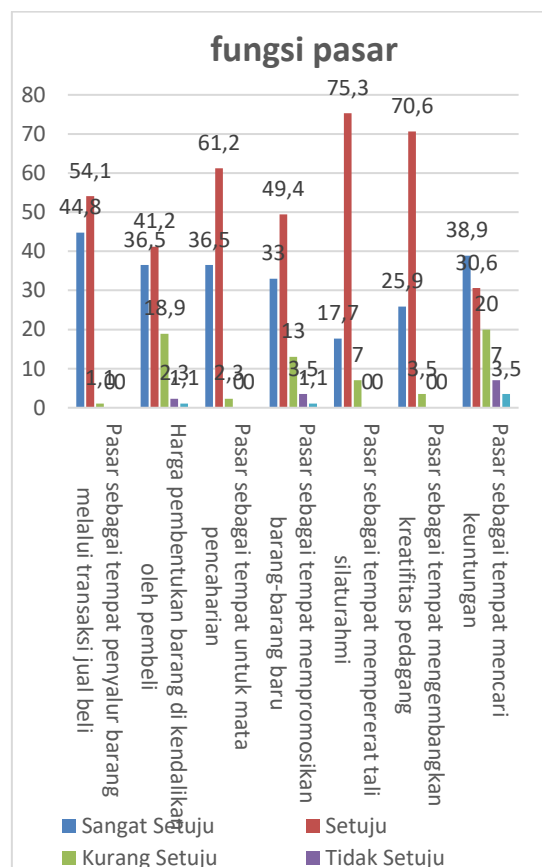


Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa peran pasar Belimbing belum maksimal.. pada indikator pasar sebagai tempat penyalur barang lebih banyak memilih kurang setuju hal ini terlihat pada diagram dengan persentase 51,8%.pada indikator pasar sebagai tempat komunikasi lebih banyak memilih setuju,hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih setuju dengan persentase 56,4%.pada indikator pasar sebagai penyedia kebutuhan pokok sehari-hari lebih banyak memilih sangat setuju,hal tersebut dapat terlihat pada grafik

yang memilih sangat setuju dengan persentase 50,6%. Pada indikator pasar sebagai kesempatan untuk bekerja lebih banyak memilih setuju hal tersebut silihat pada grafik di atas yang memilih setuju dengan persentase 41,2%.

**Grafik 5:frekuensi fungsi pasar**



sumber: Data primer 2020

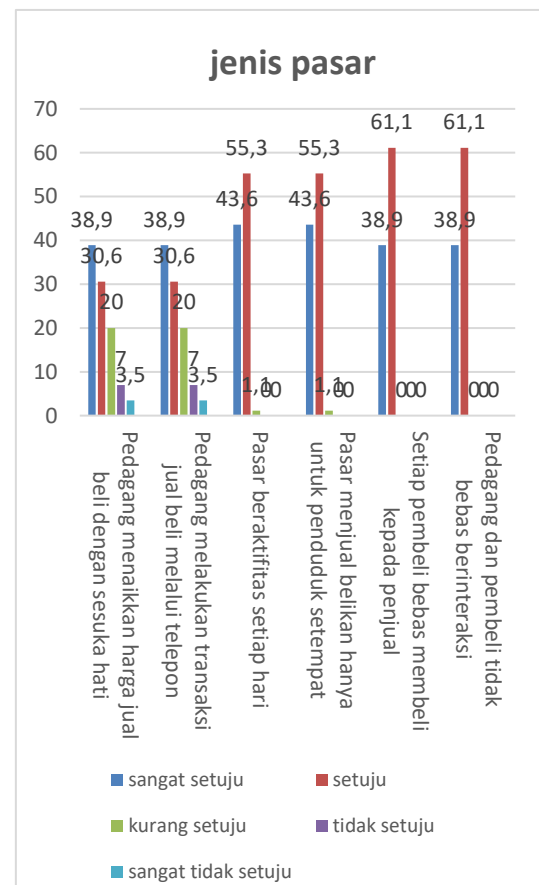
Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar Belimbing belum maksimal hal ini bias kita lihat pada grafik diatas. Pada indikator pasar sebagai tempat

penyalur barang melalui transaksi jual beli lebih banyak memilih setuju hal ini dapat kita lihat pada grafik diatas dengan persentase 54,1%. Pada indikator harga pembentukan barang dikendalikan oleh pembeli lebih banyak memilih setuju hal ini terlihat pada grafik dengan persentase 41,2%.

Pada indikator pasar sebagai tempat untuk mata pencaharian lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat dilihat pada grafik, yang memilih setuju dengan persentase 61,2%. Pada indikator pasar sebagai tempat mempromosikan barang-barang baru lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih setuju dengan persentase 49,4%. Pada indikator pasar sebagai tempat mempererat tali silaturahmi lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih setuju dengan persentase 75,3%. Pada indikator pasar sebagai tempat mengembangkan kreatifitas pedagang lebih banyak memilih setuju hal tersebut kita lihat pada grafik yang memilih setuju dengan

persentase 70,6% dan pada indikator pasar sebagai tempat mencari keuntungan lebih banyak memilih sangat setuju hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang memilih sangat tidak setuju dengan persentase 38,9%

**Grafik 6: frekuensi jenis pasar**



Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis pasar belimbing dapat dikatakan belum maksimal, Pada indikator padang menaikkan harga jual beli



dengan sesuka hati lebih banyak memilih sangat setuju hal ini terlihat pada gambar dengan persentase 38,9%. Pada indikator pedagang melakukan transaksi jual beli melalui telepon lebih banyak memilih sangat setuju hal ini terlihat pada gambar dengan persentase 38,9%. Pada indikator pasar beraktivitas setiap hari lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 55,3%. Pada indikator pasar menjual belikan hanya untuk penduduk setempat lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih setuju dengan persentase 55,3%. Pada indikator setiap pembeli bebas membeli kepada penjual lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada gambar grafik yang memilih setuju dengan persentase 61,1%. Pada indikator pedagang dan pembeli tidak bebas berinteraksi lebih banyak memilih setuju hal tersebut dapat terlihat pada grafik yang memilih setuju dengan persentase 61,1%.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pedagang terhadap dibangunnya pasar Belimbing di kecamatan Kuranji menyatakan sangat setuju bahwa pembangunan tersebut terletak ditengah pemukiman warga hingga mudah dijangkau oleh semua warga yang berada di sekitar pasar dan melancarkan transaksi jual beli.
2. Hakikat pasar setelah adanya pembangunan di pasar Belimbing Padang kecamatan Kuranji sudah maksimal atau sudah memenuhi kriterianya dengan persentase 53%.

## Daftar pustaka

Alam. 2006. *Ekonomi SMA dan MA kelas X.esisi, Sebuah Imprint dari Penerbit Erlangga*.[Http://v2truck.blogspot.com.pasar-tradisional](http://v2truck.blogspot.com/pasar-tradisional))

Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleng, Lexy j. 2010 *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi Bandung* PT Remaja Rosdakarya.